

PERSEPSI GURU TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS (MBG) DI SEKOLAH DASAR

Gretch Mach Lutherina Leobisa¹, Tritanty Sintikhe Manu²
Kamelia Ongo Makin³, Maria Faustina Kewa Saya⁴, Adam Bol Nifu Benu⁵, Habibi
Musa⁶

^{1,2,3,4,5} PGSD FKIP Universitas Nusa Cendana

¹gretchleobisa@gmail.com, ²triantymanu@gmail.com,
³makinwindy@gmail.com, ⁴lewoalatfaustina@gmail.com,
⁵adambenu87@gmail.com, ⁶habibi_musa@staf.undana.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze teachers' perceptions of the implementation of the Free Nutritious Meal Program (Program Makan Bergizi Gratis/MBG) at SD GMIT Oepura. The MBG program is a national policy initiated by the Indonesian government to improve students' nutritional status, health, and learning readiness, as well as to reduce stunting among school-age children. This research employed a descriptive quantitative approach using a survey method. The subjects consisted of 19 elementary school teachers who were directly involved in and had adequate knowledge of the MBG program implementation. Data were collected through a closed-ended questionnaire using a Likert scale, which measured six main indicators: teachers' understanding of the MBG program, program implementation, food quality and suitability, program impact on students, implementation constraints, and teachers' attitudes and support toward the program. The collected data were analyzed using descriptive statistical techniques by calculating mean scores and categorizing them based on predetermined criteria. The results indicate that teachers' understanding of the MBG program is categorized as "understand," program implementation is perceived as "good," and food quality and suitability are considered "appropriate" according to students' nutritional needs. The program is also perceived to have a positive impact on students, particularly in improving health conditions and learning motivation. However, several challenges were identified, including limited food storage facilities, coordination issues among stakeholders, and potential disruptions to classroom learning activities. Despite these constraints, teachers demonstrate positive attitudes and strong support for the sustainability of the MBG program. These findings highlight the important role of teachers as key implementers of the program and emphasize the need for improved coordination, adequate infrastructure, and continuous evaluation to optimize the effectiveness and sustainability of the Free Nutritious Meal Program in elementary schools.

Keywords: teachers' perception, free nutritious meal program, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru terhadap pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di SD GMIT Oepura. Program MBG

merupakan kebijakan nasional yang diinisiasi oleh pemerintah sebagai upaya strategis untuk meningkatkan status gizi, kesehatan, dan kesiapan belajar peserta didik serta menekan angka stunting pada anak usia sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Subjek penelitian terdiri atas 19 orang guru sekolah dasar yang terlibat secara langsung dan memahami pelaksanaan Program MBG di sekolah. Pengumpulan data dilakukan melalui angket tertutup menggunakan skala Likert yang mencakup enam indikator utama, yaitu pemahaman guru terhadap program MBG, pelaksanaan program, kualitas dan kesesuaian makanan, dampak program bagi siswa, kendala pelaksanaan, serta sikap dan dukungan guru terhadap keberlanjutan program. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menghitung skor rata-rata dan mengelompokkan hasil ke dalam kategori yang telah ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap Program MBG berada pada kategori paham, pelaksanaan program dinilai baik, serta kualitas dan kesesuaian makanan tergolong sesuai dengan kebutuhan gizi peserta didik. Program MBG juga dipersepsikan memberikan dampak positif terhadap kesehatan dan semangat belajar siswa. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan program, terutama terkait keterbatasan fasilitas penyimpanan makanan, koordinasi antar pihak pelaksana, serta potensi gangguan terhadap proses pembelajaran. Meskipun demikian, guru menunjukkan sikap positif dan dukungan yang baik terhadap keberlanjutan Program MBG. Temuan ini menegaskan pentingnya peran guru sebagai aktor kunci dalam implementasi program serta perlunya peningkatan koordinasi, penyediaan fasilitas pendukung, dan evaluasi berkelanjutan agar Program Makan Bergizi Gratis dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan di sekolah dasar.

Kata Kunci: Persepsi Guru, Program Makan Bergizi Gratis (MBG), Sekolah Dasar
Meskipun sudah mengalami

A. Pendahuluan

Masalah stunting dan gizi buruk masih menjadi salah satu tantangan besar di negara Indonesia. Data terbaru berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024 yang diumumkan oleh Kementerian Kesehatan menunjukkan prevelensi stunting nasional Indonesia berada diangka 19,8% dan yang paling banyak dialami oleh anak usia balita. Angka ini merupakan penurunan dari 21,6% di tahun 2022.

penurunan, masalah ini harus tetap diatasi karena akan mengancam kesehatan anak-anak dan berdampak pada kualitas sumber daya manusia (SDM) jangka panjang.

Anak-anak yang mengalami stunting memiliki risiko lebih besar untuk menunjukkan kemampuan kognitif yang lebih rendah dibandingkan anak non-stunting, serta berpeluang memiliki prestasi belajar yang buruk dan produktivitas kerja yang terbatas di masa dewasa (Lestari 2024). Artinya, masalah stunting

memiliki dampak buruk pada kemampuan anak dalam berpikir, sehingga mereka akan kesulitan dalam belajar seperti lambat memahami materi pelajaran, memproses informasi dan memecahkan masalah. Hal itu akan mempengaruhi prestasi akademik dan ketika dewasa nanti mereka akan kesulitan mendapatkan peluang kerja karena tidak dapat bersaing di masa depan. Oleh karena itu, sangat penting adanya intervensi gizi atau tindakan pemenuhan gizi mulai dari sekarang untuk mencegah peningkatan angka stunting di Indonesia sehingga tidak berdampak pada generasi-generasi berikutnya. Menanggapi masalah tersebut, pemerintah merancang sebuah program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang akhirnya resmi dilaksanakan secara bertahap di seluruh Indonesia pada tanggal 6 Januari 2025 melalui Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) dengan menargetkan 3 juta siswa. Program Makan Bergizi (MBG) merupakan sebuah strategi unggulan yang diinisiasi oleh pemerintah (era pemerintahan Presiden Prabowo Subianto dan Gibran Rakabuming Raka) sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan,

kesehatan dan kesejahteraan masyarakat serta membantu memenuhi gizi harian anak, mengurangi angka stunting dengan menyediakan makanan sehat dan bergizi yang didistribusikan tanpa biaya kepada kelompok masyarakat tertentu khususnya anak-anak ditingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas (Rahma, 2025). Program ini disambut baik oleh semua pihak baik itu pihak sekolah, guru, peserta didik maupun orang tua peserta didik karena membantu asupan sehat dan mengurangi biaya beban biaya bekal. Peran guru dan pihak sekolah ditemukan sangat krusial sebagai kunci keberhasilan implementasi (Eyes, 2025). Dalam pelaksanaan program ini, tentunya sangat membutuhkan peran guru yang lebih ekstra sebagai pengelola kelas yang mampu mengatur proses pembelajaran serentak dengan adanya kegiatan MBG ini. Tercapainya pembelajaran di kelas sangat bergantung pada kesiapan dan semangat guru dalam mengelola setiap kegiatan yang ada di tengah proses pembelajaran (Khairunnisa, K., & Ain, 2022). Jika dilihat dari sudut pandang beban kerja,

di sini guru memiliki penambahan tugas karena guru ditunjuk sebagai penanggung jawab pendistribusian makanan, mengatur jadwal, menu, dan memastikan makanan diberikan secara merata dan tepat waktu (Kemendikdasmen, 2024). Selain itu, guru juga harus mendampingi peserta didik saat makan, memastikan semua peserta didik mendapatkan porsi yang sesuai dan mengajari peserta didik tentang pentingnya pola makan sehat dan perilaku hidup sehat. Hal ini berdampak pada waktu mengajar guru, dan menyebabkan berkurangnya waktu istirahat bagi guru serta menambah beban kerja harian sehingga guru perlu beradaptasi ulang dengan jadwal kegiatan pembelajaran agar tidak bertabrakkan dengan waktu pembagian makanan (Azka, 2025). Ini yang sekarang dirasakan oleh semua guru, khususnya di SD GMIT Oepura, dan menimbulkan banyak sekali persepsi dari guru terkait dengan pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis (MBG) ini.

Oleh karena itu, tujuan diadakannya penelitian ini untuk mengetahui bagaimana persepsi guru terhadap pelaksanaan Program

Makan Bergizi Gratis di sekolah dasar, khususnya di SD GMIT Oepura.

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk memberikan gambaran umum mengenai bagaimana guru memandang pelaksanaan program Makan Bergizi Gratis (MBG) di SD GMIT Oepura sehingga dijadikan sebagai tumpuan evaluasi bagi sekolah dan pemerintah untuk meninjau dan memperbaiki sistem dari program ini. Selain itu, hasil penelitian dapat dijadikan sumber acuan ilmiah bagi pihak yang ingin mengembangkan penelitian serupa dan memberikan dampak positif bagi siswa melalui peningkatan kualitas layanan gizi di sekolah.

B. Metode Penelitian

Kriteria penarikan kesimpulan hasil penelitian untuk tiap-tiap indikator, disajikan sebagai berikut:

1. Tingkat Pemahaman Guru tentang Program MBG

Rata-rata skor	Kriteria
4	Sangat Paham
3	Paham
2	Tidak Paham
1	Sangat Tidak Paham

2. Pelaksanaan Program MBG

Rata-rata skor	Kriteria
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Tidak Baik
1	Sangat Tidak Baik

3. Kualitas dan Kesesuaian Makanan

Rata-rata skor	Kriteria
4	Sangat Sesuai
3	Sesuai
2	Tidak Sesuai
1	Sangat Tidak Sesuai

4. Dampak Program MBG bagi Siswa

Rata-rata skor	Kriteria
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Tidak Baik
1	Sangat Tidak Baik

5. Dampak Program MBG bagi Siswa

Rata-rata skor	Kriteria
4	Sangat Rendah
3	Rendah
2	Tidak Rendah

1	Sangat Tidak Rendah
---	---------------------

6. Dampak Program MBG bagi Siswa

Rata-rata skor	Kriteria
4	Sangat Baik
3	Baik
2	Tidak Baik
1	Sangat Tidak Baik

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif melalui metode survei untuk mengetahui bagaimana persepsi guru mengenai pelaksanaan program Makanan Bergizi Gratis (MBG) di tingkat sekolah dasar.

Pendekatan deskriptif kuantitatif dipilih karena memungkinkan penelitian memperoleh data yang akurat, terstruktur, dan dapat diukur melalui pengisian angket. Penelitian ini ditetapkan di SD GMIT Oepura dan melibatkan partisipasi 19 orang guru sebagai responden dalam kegiatan pembelajaran dan yang mengetahui pelaksanaan program. Instrumen yang digunakan berupa angket tertutup dengan skala Likert yang dikembangkan berdasarkan beberapa

aspek utama, yaitu pemahaman guru terhadap tujuan program, pelaksanaan program dan keterlibatan guru, kualitas makanan yang disajikan, dampak program bagi siswa, kendala yang muncul selama pelaksanaan, serta tingkat dukungan guru terhadap keberlanjutan program.

Selain data primer, penelitian juga memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari dokumen terkait pedoman MBG yang dikumpulkan dan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menghitung skor, rata-rata, dan persentase untuk menggambarkan bagaimana persepsi guru, yang kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori sangat baik, baik, cukup atau kurang sesuai dengan pedoman yang digunakan. Prosedur penelitian juga dilaksanakan dengan memperhatikan etika penelitian, meliputi pemberian informasi kepada sekolah, penyampaian tujuan penelitian kepada responden, perlindungan kerahasiaan identitas, serta keterlibatan dan partisipasi secara sukarela.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil

1. Pemahaman Guru tentang Program MBG

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap pemahaman Program MBG berada pada kategori paham dengan nilai mean sebesar 3,32 pembulatan ke 3. Sebagian besar guru menyatakan memahami tujuan utama program, khususnya dalam meningkatkan kesehatan siswa. Namun demikian, masih terdapat kelemahan pada aspek sosialisasi program dan pemahaman terkait pihak yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan MBG. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tujuan program dipahami, informasi teknis dan struktural masih perlu diperjelas kepada guru.

2. Pelaksanaan Program MBG

Pada indikator pelaksanaan program, persepsi guru berada pada kategori baik dengan nilai mean 3,30 pembulatan ke 3. Guru menilai bahwa program umumnya berjalan sesuai jadwal dan pembagian makanan berlangsung cukup tertib. Namun, koordinasi antara guru dan pihak pelaksana masih dinilai kurang optimal. Hal ini mengindikasikan perlunya peningkatan komunikasi dan

pembagian peran yang lebih jelas agar pelaksanaan program dapat berjalan lebih efektif.

3. Kualitas dan Kesesuaian Makanan

Persepsi guru terhadap kualitas dan kesesuaian makanan berada pada kategori sesuai dengan nilai mean 3,26 pembulatan ke 3. Guru menilai bahwa menu makanan cukup bervariasi dan memenuhi standar gizi anak usia sekolah. Namun, masih terdapat catatan terkait kesesuaian porsi makanan dengan kebutuhan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kualitas makanan dinilai baik, aspek kuantitas dan kebersihan perlu terus dievaluasi agar manfaat program dapat dirasakan secara maksimal oleh seluruh siswa.

4. Dampak Program MBG bagi Siswa

Indikator dampak program menunjukkan hasil kategori baik dengan nilai mean 3,38 pembulatan ke 3. Guru menilai bahwa Program MBG memberikan dampak positif terhadap semangat belajar dan kesehatan siswa. Namun, pengaruh program terhadap penurunan tingkat ketidakhadiran dan peningkatan fokus belajar masih dinilai kurang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa dampak

program bersifat positif, tetapi belum sepenuhnya merata pada seluruh aspek perilaku belajar siswa.

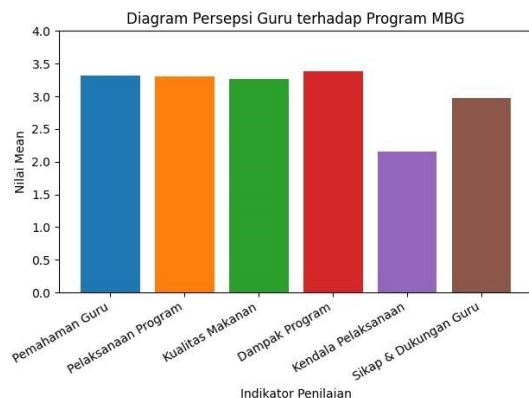
5. Kendala Pelaksanaan Program

Pada indikator kendala pelaksanaan, persepsi guru berada pada kategori rendah dengan nilai mean 2,16 pembulatan ke 2. Kendala utama yang dirasakan guru berkaitan dengan keterbatasan fasilitas penyimpanan makanan di sekolah serta potensi gangguan terhadap proses pembelajaran. Meskipun kendala ini tidak tergolong tinggi, namun tetap perlu menjadi perhatian agar tidak menghambat keberlangsungan program.

6. Sikap dan Dukungan Guru terhadap Program MBG

Indikator sikap dan dukungan guru menunjukkan kategori baik dengan nilai mean 2,97 pembulatan ke 3. Sebagian besar guru menyatakan mendukung keberlanjutan Program MBG dan bersedia terlibat dalam pelaksanaannya ke depan. Hal ini menunjukkan adanya komitmen positif dari guru sebagai faktor pendukung utama keberhasilan program.

1.1 Diagram Persepsi Guru terhadap Program MBG



Pembahasan 1. Pemahaman Guru sebagai Aktor Kunci dalam Implementasi Program MBG

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap Program Makan Bergizi Gratis yang cukup baik terhadap tujuan utama program, khususnya dalam meningkatkan status gizi dan kesehatan peserta didik. Kondisi ini sejalan dengan teori Implementasi Kebijakan Pendidikan yang menegaskan bahwa oemahaman aktor pelaksana terhadap tujuan kebijakan merupakan faktor fundamental dalam menentukan keberhasilan implementasi di lapangan (Agustinu, 2025).

Dalam perspektif teori *topdown implementation*, kebijakan publik yang dirancang di

tingkat pusat akan berjalan efektif jika tujuan dan mekanisme dipahami dengan baik oleh pelaksana kebijakan di tingkat bawah, termasuk guru (Nurulaini dan Afifah, 2025).

Pemahaman guru yang berada dalam kategori “paham” menunjukkan bahwa tujuan makro MBG telah tersampaikan dengan baik. Guru memandang bahwa MBG tidak hanya sebagai program pemenuhan makan peserta didik, tetapi juga bagian dari upaya mendukung proses pembelajaran melalui peningkatan konsentrasi, kehadiran dan kesiapan belajar siswa.

Namun demikian , penelitian ini juga mengungkapkan bahwa masih terdapat kelemahan pada aspek sosialisasi teknis dan struktur pelaksana program. Guru-guru belum sepenuhnya memahami pihak-pihak yang bertanggung jawab, alur koordinasi dan organisme operasional MBG. Kesenjangan antara pemahaman konseptual dan teknis ini, menurut (Agustinu, 2025) berpotensi menghambat optimalisasi implementasi kebijakan di tingkat satuan.

2. Pelaksanaan Program MBG dalam Kerangka Implementasi Kebijakan Publik

Pada indikator pelaksanaan program MBG, persepsi guru berada pada kategori baik dengan mean sebesar 3,30. Guru menilai bahwa secara umum program telah dilaksanakan sesuai jadwal dan pembagian makanan relatif tertib. Temuan ini menunjukkan bahwa secara administratif dan prosedural pelaksanaan program MBG telah mengikuti ketentuan yang ditetapkan. Dalam kerangka *policy implementation framework* keteraturan jadwal dan kepatuhan terhadap prosedur merupakan indikator awal bahwa kebijakan telah dilaksanakan sesuai dengan desain perencanaan (Agustini, 2025).

Meskipun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koordinasi antara guru dan pihak pelaksana program masih belum optimal. Guru merasakan keterbatasan komunikasi dalam penyesuaian jadwal, pembagian peran serta penanganan kendala teknis di lapangan. Kondisi ini mencerminkan lemahnya koordinasi horizontal sebagaimana yang di

jelaskan dalam teori kolaborasi, multipemangku kepentingan (Nurulaini & Afifah, 2025).

Temuan ini sejalan dengan temuan Risda et. al (2025) yang menyatakan bahwa keberhasilan pelaksanaan MBG sangat dipengaruhi oleh sinergi antara sekolah, penyedia makanan dan pemerintah daerah. Ketika koordinasi belum berjalan optimal, pelaksanaan program cenderung bersifat rutin dan administratif, sehingga belum sepenuhnya menghasilkan efektivitas kebijakan yang maksimal.

3. Kualitas dan Kesesuaian Makanan dalam Program MBG

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap kualitas dan kesesuaian makanan berada pada kategori sesuai dengan nilai rata-rata sebesar 3,26. Guru menilai bahwa menu makanan cukup bervariasi dan telah mempertimbangkan kebutuhan gizi anak usia sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum Program MBG telah mampu menghasilkan output kebijakan yang sejalan dengan tujuan program. Namun, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa makanan

sekolah baru berkontribusi sekitar 30% terhadap kebutuhan energi harian peserta didik, dengan porsi yang masih bervariasi antar sekolah (Anonim, 2024). Dalam kerangka implementasi kebijakan, kualitas *output* kebijakan sangat dipengaruhi oleh ketepatan perencanaan teknis dan efektivitas pelaksanaan di lapangan.

Secara teoretis, kualitas makanan sekolah tidak hanya ditentukan oleh variasi menu, tetapi juga oleh kesesuaian porsi dengan kebutuhan gizi anak. Porsi yang kurang tepat dapat mengurangi kontribusi makanan sekolah terhadap kecukupan zat gizi harian siswa (Anonim, 2024). Selain itu, keterlibatan ahli gizi dalam perencanaan menu terbukti berpengaruh positif terhadap peningkatan kualitas makanan dan kecukupan zat gizi yang disediakan dibandingkan sekolah yang tidak melibatkan tenaga ahli (Ronitawati et al., 2020).

Di samping aspek gizi, kebersihan dan sanitasi makanan juga menjadi faktor penting dalam membentuk persepsi kualitas makanan sekolah. Penelitian terkait implementasi MBG menunjukkan bahwa penerapan standar sanitasi yang konsisten dan

koordinasi pelaksanaan yang baik berpengaruh terhadap kepercayaan guru dan orang tua terhadap kualitas makanan sekolah (SosTech).

4. Dampak Program MBG bagi Peserta Didik

Berdasarkan temuan penelitian, persepsi guru terhadap dampak Program MBG bagi siswa berada pada kategori baik dengan nilai mean sebesar 3,38. Guru menilai bahwa program ini memberikan dampak positif secara umum, khususnya terhadap peningkatan semangat belajar dan kondisi kesehatan peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Herniati dan Idawati (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan MBG berdampak pada peningkatan kehadiran dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, meskipun peningkatan prestasi akademik belum terlihat secara langsung dalam jangka pendek.

Secara konseptual, program pemberian makanan bergizi di sekolah diharapkan dapat memenuhi kebutuhan nutrisi harian peserta didik sehingga mendukung kesiapan fisik dan psikologis mereka untuk belajar. Evaluasi program makanan sekolah menunjukkan bahwa MBG berkontribusi pada peningkatan status

gizi, kesehatan, dan motivasi belajar siswa, meskipun masih menghadapi tantangan dalam variasi menu dan pengelolaan makanan.

Namun demikian, persepsi guru yang belum sepenuhnya melihat dampak optimal terhadap pengurangan ketidakhadiran dan peningkatan fokus belajar menunjukkan bahwa manfaat MBG belum merata di semua aspek perilaku belajar siswa. Penelitian Herningtyas et al. (2025) menunjukkan bahwa meskipun MBG berpotensi meningkatkan fokus dan semangat belajar, tantangan implementasi seperti kontinuitas pemberian makanan, kualitas menu, distribusi, dan keterbatasan fasilitas sekolah menjadi faktor pembatas yang signifikan.

Selain itu, variasi menu yang belum selalu sesuai dengan preferensi peserta didik serta hambatan teknis dalam penyelenggaraan makanan turut memengaruhi sejauh mana dampak program dapat dirasakan secara maksimal. Evaluasi kebijakan MBG juga menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas dan perbedaan pemahaman mengenai gizi di tingkat sekolah memengaruhi capaian hasil program (KPD Journal).

5. Kendala Pelaksanaan Program

Pada indikator kendala pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG), persepsi guru menunjukkan kategori rendah dengan nilai mean sebesar 2,16 (dibulatkan menjadi 2). Hasil ini menggambarkan bahwa guru secara umum masih melihat adanya hambatan dalam pelaksanaan program, meskipun tingkatannya tidak tergolong tinggi. Hambatan utama yang dilaporkan berkaitan dengan keterbatasan fasilitas penyimpanan makanan di sekolah, yang berpotensi memengaruhi kualitas dan keamanan makanan sebelum disajikan. Keterbatasan fasilitas ini dapat mempersulit sekolah dalam menjaga stabilitas suhu dan kondisi makanan, sehingga berisiko terhadap mutu dan keselamatan konsumsi siswa sejalan dengan temuan yang menyebutkan bahwa implementasi program makan sekolah menghadapi kendala seperti distribusi yang tidak merata, perbedaan kualitas sarana termasuk ruang penyimpanan makanan, serta ketidakkonsistenan standar penyimpanan dan pengolahan pangan di sekolah dasar. (Jurnal Basicedu: Albaburrahim et al., 2025)

Selain itu, guru juga mengemukakan

adanya potensi gangguan terhadap proses pembelajaran. Distribusi makanan yang dilakukan di tengah kegiatan belajar dapat mengganggu ritme dan fokus belajar siswa jika tidak diatur secara efektif. Tantangan serupa juga dilaporkan dalam kajian yang menunjukkan bahwa kendala waktu pelaksanaan MBG berpotensi memotong jam pelajaran, sehingga diperlukan penjadwalan yang matang agar proses pembelajaran tidak terganggu. (Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner: Risnawati et al., 2025)

Meskipun kendala yang dihadapi tidak tergolong berat, perhatian serius tetap diperlukan agar masalah tersebut tidak berkembang menjadi hambatan signifikan. Perbaikan fasilitas penyimpanan makanan yang memadai, peningkatan koordinasi manajemen jadwal pelaksanaan program, serta monitoring operasional yang lebih sistematis dapat mengurangi efek negatif kendala tersebut dan memperkuat keberlangsungan program. Hal ini sejalan dengan kajian scoping review yang menemukan bahwa salah satu faktor penghambat implementasi program makanan bergizi di sekolah dasar Indonesia adalah keterbatasan

infrastruktur dan sumber daya logistik, termasuk fasilitas penyimpanan. (Jurnal Ners: Amini, Sariatmi & Kartini, 2025) Jurnal Universitas Pahlawan

6. Sikap dan Dukungan Guru Terhadap Program Makan Bergizi Gratis (MBG)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator sikap dan dukungan terhadap Program Makan Bergizi Gratis (MBG) berada pada kategori baik dengan nilai mean 2,97 yang dibulatkan menjadi 3. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar guru memiliki sikap positif serta mendukung keberlanjutan pelaksanaan program MBG di sekolah dasar serta bersedia terlibat dalam pelaksanaannya mendatang. Dukungan tersebut mencerminkan adanya komitmen positif dari tenaga pendidik sebagai faktor penting dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan program di sekolah dasar.

Temuan penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Rahma et al. (2025) yang melaporkan bahwa guru sekolah dasar pada umumnya memiliki persepsi positif terhadap Program Makan Bergizi Gratis dan menunjukkan dukungan terhadap

keberlanjutan program tersebut. Rahma et al. (2025) menegaskan bahwa sikap menerima dan mendukung dari guru menjadi salah satu elemen penting dalam memastikan program MBG dapat berjalan secara efektif di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan temuan Saputra (2025) yang menyatakan bahwa dukungan guru terhadap Program Makan Bergizi Gratis berkontribusi positif terhadap efektivitas pelaksanaan program dan dampaknya bagi peserta didik. Saputra (2025) menekankan bahwa keterlibatan dan sikap positif guru menjadi faktor pendukung dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang lebih kondusif melalui pemenuhan gizi para peserta didik di sekolah.

Meskipun hasil penelitian menunjukkan sikap dan dukungan guru berada pada kategori baik, penelitian ini juga menemukan bahwa masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama dalam hal sosialisasi program, koordinasi antar pihak, serta penyediaan fasilitas pendukung di sekolah. Temuan ini

diperkuat oleh penelitian Widyatmoko, Harsono dan Suriansyah (2026) yang mengungkapkan bahwa dalam implementasi Program MBG di sekolah dasar, dukungan guru umumnya sudah baik, namun masih dihadapkan pada kendala teknis dan administratif, termasuk keterbatasan fasilitas dan koordinasi pelaksanaan program.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendapat dukungan dari Risnawati, Suriansyah dan Harsono (2025) yang menyatakan bahwa keberhasilan Program Makan Bergizi Gratis sangat dipengaruhi oleh kesiapan sekolah dan dukungan guru, agar program dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan sikap dan dukungan guru yang positif terhadap Program Makan Bergizi Gratis dan temuan tersebut konsisten serta diperkuat oleh berbagai penelitian terdahulu. Dukungan guru menjadi modal penting dalam keberhasilan program MBG, namun tetap diperlukan perbaikan pada aspek teknis dan manajerial agar implementasi program dapat

memberikan dampak yang maksimal bagi sekolah dan peserta didik

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai persepsi guru terhadap pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) di sekolah dasar, dapat disimpulkan bahwa secara umum Program MBG telah diterima dan dinilai positif oleh guru sebagai salah satu kebijakan strategis dalam mendukung peningkatan kesehatan dan kesiapan belajar peserta didik.

Pemahaman guru terhadap Program MBG berada pada kategori **paham**, yang menunjukkan bahwa tujuan utama program, khususnya dalam meningkatkan status gizi dan kesehatan siswa, telah dipahami dengan baik. Guru memandang MBG tidak hanya sebagai program pemenuhan kebutuhan makan, tetapi juga sebagai upaya pendukung proses pembelajaran. Namun demikian, masih ditemukan keterbatasan pemahaman pada aspek teknis dan struktural, terutama terkait mekanisme koordinasi dan pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan program, sehingga

diperlukan penguatan sosialisasi kebijakan secara lebih komprehensif.

Dari sisi pelaksanaan program, persepsi guru berada pada kategori **baik**, yang mengindikasikan bahwa secara umum MBG telah berjalan sesuai jadwal dan prosedur yang ditetapkan. Meskipun demikian, koordinasi antara guru, pihak penyedia makanan, dan pemangku kepentingan lainnya belum sepenuhnya optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi program tidak hanya ditentukan oleh kepatuhan administratif, tetapi juga oleh efektivitas komunikasi dan sinergi antar pihak yang terlibat.

Persepsi guru terhadap kualitas dan kesesuaian makanan menunjukkan kategori **sesuai**, dengan menu yang dinilai cukup bervariasi dan memenuhi standar gizi anak usia sekolah. Namun, masih terdapat catatan penting terkait kesesuaian porsi dan aspek kebersihan serta sanitasi makanan. Hal ini menegaskan bahwa kualitas makanan sekolah perlu terus dievaluasi secara berkelanjutan agar manfaat gizi yang diharapkan dapat dirasakan secara optimal oleh seluruh peserta didik.

Dampak Program MBG bagi siswa secara umum dinilai **baik**,

hususnya dalam meningkatkan semangat belajar dan kondisi kesehatan peserta didik. Meskipun demikian, dampak terhadap pengurangan tingkat ketidakhadiran dan peningkatan fokus belajar belum dirasakan secara merata. Temuan ini menunjukkan bahwa MBG memiliki potensi besar dalam mendukung proses pembelajaran, namun efektivitas dampaknya masih dipengaruhi oleh konsistensi pelaksanaan, kualitas makanan, serta kesiapan fasilitas pendukung di sekolah.

Pada indikator kendala pelaksanaan, persepsi guru berada pada kategori **rendah**, yang menunjukkan bahwa hambatan yang dihadapi relatif tidak berat, namun tetap perlu mendapat perhatian. Kendala utama berkaitan dengan keterbatasan fasilitas penyimpanan makanan dan potensi gangguan terhadap proses pembelajaran. Jika tidak dikelola dengan baik, kendala tersebut berpotensi menghambat keberlanjutan dan efektivitas program dalam jangka panjang.

Sementara itu, sikap dan dukungan guru terhadap Program MBG berada pada kategori **baik**, yang mencerminkan adanya komitmen

positif dan kesiapan guru untuk mendukung serta terlibat dalam pelaksanaan program ke depan. Dukungan guru menjadi modal penting dalam keberhasilan implementasi MBG, karena guru berperan sebagai aktor kunci yang menjembatani kebijakan dengan praktik di lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa Program Makan Bergizi Gratis memiliki potensi besar dalam mendukung peningkatan kesehatan dan kualitas pembelajaran peserta didik di sekolah dasar. Namun, untuk mengoptimalkan dampak program, diperlukan penguatan sosialisasi kebijakan, peningkatan koordinasi antar pemangku kepentingan, penyediaan fasilitas pendukung yang memadai, serta evaluasi berkelanjutan terhadap kualitas dan pelaksanaan program. Dengan perbaikan tersebut, Program MBG diharapkan dapat berjalan lebih efektif, berkelanjutan, dan memberikan manfaat yang lebih merata bagi seluruh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Albaburrahim, et al.
(2025). *Implementasi dan tantangan Program Makan Bergizi Gratis di sekolah dasar*

- Indonesia. **Jurnal Basicedu. JBasic** 6(6), 5519–5530.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3198>
- Amini, M. N., Sariatmi, A., & Kartini, A. (2025). *Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Makanan Bergizi di Sekolah Dasar di Indonesia: Scoping Review*. **Jurnal Ners**, 10(1), 857–865. [Jurnal Universitas Pahlawan](https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3198)
- Azka, M. F., Rahmahyani, R., Nafiah, L. P., Putri, L. A., Fathurrahman, M. A., & Wijayama, B. (2025). *Potret Pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis di SDN Pesantren Kecamatan Mijen Kota Semarang*. **Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan**, 11(11.D), 90-102.
<https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/13130>
- Eyes, I. N. (2025). Evaluasi Program Makan Siang Gratis di Sekolah: Dampak terhadap Gizi, Kesehatan, dan Motivasi Belajar Siswa. *jurnal ilmu pendidikan*, 1(4), 232-245.
<https://doi.org/10.65094/yctb3a45>
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2024). *Pedoman Makan Bergizi Gratis (MBG) di Satuan Pendidikan*. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah.
https://mbg.bogorkab.go.id/web/docref/pedoman_mbg_sekolah.pdf
- Khairunnisa, K., & Ain, S. Q. (2022). *Pengembangan Multimedia Interaktif Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar*. **Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**, 6(6), 5519–5530.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3198>
- Lestari, E., et al. (2024). *Stunting and its association with education and cognitive outcomes in adulthood: A longitudinal study in Indonesia*. **PLoS ONE**, 19(5), e0295380.
<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0295380>
- Rahma, R. A., Putri, R. S., Komala, P. F., Zahra, N. A., Ningrum, D. S., & Anggara, R. (2025). SURVEI PERSEPSI GURU SD TERHADAP IMPLEMENTASI PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS (MBG) di SEKOLAH. *Bagimu Negeri: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(2), 756-771.
- Rahmah, H. A., Anggraini, A., Nilasari, Y. P., & Salsabilla, E. P. (2025). *Analisis efektivitas program makan bergizi gratis di sekolah dasar Indonesia tahun 2025*. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(2), 2855–2866.
<https://ipssj.com/index.php/ojs/article/view/380>
- Risnawati, E., Suriansyah, A., & Harsono, A. M. B. (2025). *Implementasi Program Makan Bergizi Gratis dalam Peningkatan Efektivitas Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar*. **Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner (JPIM)**.
ojs.ruangpublikasi.com
- Risnawati, E., Suriansyah, A., & Harsono, A. M. B. (2026). *Implementasi Program Makan Bergizi Gratis dalam*

- Peningkatan Efektivitas Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(04), 832-842.
- Saputra, E. E. (2025). Program Makan Bergizi (MBG) sebagai katalis peningkatan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Kepelatihan, Olahraga, dan Kesehatan*, 1(1), 1-15.
- Widyatmoko, S., Harsono, A. M. B., & Suriansyah, A. (2026). Studi Kasus: Implemestasi Program MBG di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(04), 582-590.